

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MELALUI STRATEGI *THINK-PAIR-SQUARE* (TPS) PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MATERI SUMBER DAYA ALAM KITA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 016 KECAMATAN
KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ECI LESTARI
NIM. 10818004697**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MELALUI STRATEGI *THINK-PAIR-SQUARE* (TPS) PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MATERI SUMBER DAYA ALAM KITA DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 016 KECAMATAN
KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
ECI LESTARI
NIM. 10818004697

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2013 M**

ABSTRAK

Eci Lestari (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Strategi *Think Pair Square* (TPS) Pada Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Materi Sumber Daya Alam Kita di kelas IV Sekolah Dasar 016 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena-fenomena yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu adalah 1) Sebagian murid tidak dapat menyelesaikan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR), 2) Sebagian murid tidak dapat menjawab post test, 3) Rata-rata nilai harian murid masih rendah yakni di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 6,5. Oleh sebab itu penelitian menerapkan Model pembelajaran *Think Pair Square* (TPS) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah strategi *Think Pair Square* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi jenis dan persebaran sumber daya alam di kelas IV Sekolah Dasar 016 Baserah kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan singingi, tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal adalah 41% angka ini belum mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama tingkat hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan 64%, angka ini juga belum mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, oleh sebab itu siklus selanjutnya dilanjutkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 100%, artinya angka ini telah melebihi dari angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, dan dengan pencapaian nilai 100% ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Eci Lestari (2011) : Improve Student Learning Outcomes Through Strategic Think-Pair-Square (TPS) in the social sciences in the Matter of our natural resources in the class IV Elementary School District 016 Kuantan Hilir Regency Kuantan Singingi

This class action backed by the research by the existence of phenomena which indicates the low student learning outcomes, that is 1) Some students cannot complete assignments and Homework, 2) Some students are unable to answer the post test, 3) the average value of daily pupils still low which is below the Minimum value for the criteria of Ketuntasan i.e. 6.5. Therefore, applying the research Learning Model Think the Pair Square (TPS) that aims to improve student learning outcomes IPS.

This research problem formulation, namely whether the strategy Think Pair Square (TPS) can improve the results of the study of Social Sciences in material types and distribution of natural resources in the class IV Elementary School district 016 Baserah Kuantan singingi Hilir Regency Kuantan, academic year 2010/2011 with the number of students as many as 22 people. This research was conducted in two cycles, each cycle is carried out in three sessions, in order for this class action research worked well without any barriers that interfere with the smooth running of research, researchers compiled stages that followed in the study of class action, namely: Action Planning, implementation of the action, observation, and reflection.

Based on the results of the initial observations, student learning outcomes gained success as a classical percentage is 41% of this figure has yet to reach the success that has been set out in this research. Then based on the results of tests on the first cycle degree student learning results reached 64% percentage of success, these figures also have yet to reach the success that has been established in the research, so that the next cycle continues. Whereas, in the cycle II an increase in student learning outcomes with the percentage of ketuntasan 100%, meaning that this figure has surpassed the number of successes that have been set in the research, and with achieving the value 100% successful in classical, then research it is said to be successful.

أيثى () :

تحسين	طريق التلاميذ تُع فير	الاجتماعية	الطبيعية
الموارد كيتادي	الابتدائية	ريجنسي كوانتان سينجيني	

هذا الإجراء فئة مدعومة بالبحث وجود الظواهر التي تشير إلى الطالب تدني نتائج، التعلم هو 1)

لا يمكن إكمال المهام و "الواجبات المنزلية" (المنزلية) (بعض الطلاب غير قادرين على الإجابة على

اختبار وظيفة، (متوسط القيمة اليومية التلاميذ لا تزال منخفضة وهي أقل قيمة الحد الأدنى لمعايير

(تُع فير ثقوار) كيتونتا . ولذلك، تطبيق البحوث التفكير نموذج التعلم زوج مربعة

.التي تهدف إلى تحسين نتائج الدراسة لطلاب العلوم الاجتماعية

يمكن تحسين نتائج (تُع فير ثقوار) هذا صياغة مشكلة البحث، وهي ما إذا كانت استراتيجية ساحة زوج التفكير

ماعية في أنواع المواد وتوزيع الموارد الطبيعية في سينجيني "

ريجنسي كوانتان سينجيني بالأكاديمية العام /

الطلاب ما لا يقل عن . وقد أجرى هذا البحث في دورتين من دورات،

ومن أجل هذا البحث والعمل فئة عملت جيدا دون أي الحواجز التي تتداخل مع السلسلة للبحوث والباحثين

.تجميع المراحل التي تلت في دراسة العمل فئة، وهي: "عمل تخطيط" وتنفيذ العمل، والمراقبة، والتأمل

استناداً إلى نتائج الملاحظات الأولية، نتائج التعلم الطالب هو كيتوننتاسان المكتسبة في نسبة

أرقام الكلاسيكية ليست بعد التوصل إلى النجاح قد تم المنصوص عليها في هذا البحث.

دورة تعليم نتائج الطلاب درجة وصلت %، كيتوننتاسان نسبة هذه الأرقام أيضا

يكون حتى الآن للتوصل إلى النجاح الذي تم إرساؤه في البحث، حيث أن تستمر الدورة القادمة. حين البحث في

دورة الثاني زيادة الطلاب التعلم النتائج مع النسبة المئوية كيتوننتاسان %، مما يعني أن هذا الرقم قد

التي تم تعيينها في البحوث، ومع تحقيق كيتوننتاسان القيمة %في الكلاسيكية، ثم قيل

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik dan hidayah- Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan dalam kehidupan manusia.

Skripsi ini berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Strategi Think-Pair-Square (TPS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Materi Sumber Daya Alam Kita di Kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”*. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak, terutama pada Ibunda Sumiati yang tercinta dan Ayahanda Bukhari yang telah banyak memberikan dorongan baik materil maupun moril selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr.H Akbarizan.M.A.M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan

memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Ansharullah, S. P,M.Ec. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Rizal A, Ma. Selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
8. Ibu Suridah A. Ma. selaku guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Baserah dan seluruh majelis guru Sekolah Dasar Negeri 016 Baserah yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Istimewa untuk suamiku (Misdi) yang tidak henti- hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Spesial untuk anakku Siti Aisyah yang kini telah tiada yang telah mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini makasih ya cayank mama atas do'a nya.
11. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis selama penulis kuliah.
12. Spesial untuk sahabatku yang telah sama -sama berjuang sejak awal perkuliahan dan teman seperjuangan dalam penulisan proposal dan skripsi (kak Ana, kak Yosi, Dona, Fauziah, Yani, Iyet) dan seluruh teman- teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu yang

telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga semuanya tetap semangat melanjutkan perjuangannya.

13. Buat sahabatku yang imut-imut Nikma, Yesi, Mira, Meri, Mini dan teman-teman lainnya di Pondokan Tiara yang telah memberikan semangat dan dorongannya.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada kita semua. Akhirnya, penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Amiiin.

Pekanbaru, 2012

Penulis

Eci Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	60
D. Pengujian Hipotesis.....	63
 BAB V	
PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi	28
2. Tabel IV.2 : Keadaan Murid SDN 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi	29
3. Tabel IV.3 : Sarana Pendidikan di SDN 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi	30
4. Tabel IV.4 : Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan	32
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan I	37
6. Tabel IV. 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan II	38
7. Tabel IV. 7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan I	41
8. Tabel IV 8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan II	42
9. Tabel IV.9 : Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I	45
10. Tabel IV. 10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan I	50
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan II ...	52
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan I ...	55
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan I ...	56
14. Tabel IV 14 : Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II	59
15. Tabel IV. 15 : Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

1. Tabel I : Hasil Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan, Siklus I dan II..... 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik dan maksimal dalam hasil belajar dan pendidikan, guru harus mampu meningkatkan dan menumbuhkan semangat hasil belajar murid, salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi yang bervariasi dan tidak monoton. Disini pentingnya seorang guru harus mampu dalam menguasai berbagai macam strategi dalam melakukan hasil belajar terutama dalam melakukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, karena menyadari begitu pentingnya penggunaan strategi dalam melaksanakan hasil belajar, maka seorang guru harus benar-benar paham dengan situasi yang terjadi di ruang lingkup hasil belajar itu sendiri sehingga akan terciptanya suasana dan hasil belajar yang efisien, hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih yang mengatakan bahwa “agar pelaksanaan belajar berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan hasil belajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan murid serta dirancang dalam skenario yang jelas”¹.

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru sangat perlu memperhatikan pelaksanaan hasil belajar sehingga tercipta hasil belajar yang efektif dan efisien dan akan mencapai kepada tujuan hasil belajar yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan hasil belajar yang dimaksud perlu usaha-usaha yang sengaja dan terencana sehingga guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan murid

¹ Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 31

termotivasi dan aktif dalam hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar juga wujud dari keberhasilan dan pencapaian ketuntasan murid dalam hasil belajar . Guru harus memiliki strategi agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena menurut Ibrahim dan Syaodih dalam interaksi hasil belajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar mengajar yang digunakan².

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³

Tujuan umum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.⁴

Perubahan- perubahan yang di hasilkan dalam pencapaian pendidikan pada dasarnya memang harus menghasilkan perubahan yang positif pada diri murid itu sendiri, karena tanpa adanya perubahan maka pendidikan tersebut dianggap tidak berhasil, setidaknya perubahan yang terjadi mencerminkan perubahan yang memang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

² *Ibid*, hlm.33

³ Sapriyadi, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.11

⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 14

Menurut Slameto cara meningkatkan mutu pendidikan adalah “Dengan membuat kurikulum sebagaimana tercantum dalam UUD RI No. 2 TAHUN 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 No. 9 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan mengajar”.⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam hasil belajar guru harus mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah di tentukan, karena kurikulum merupakan acuan dan dijadikan sebagai pedoman oleh guru untuk memberikan pelajaran kepada murid dalam hasil belajar. Keberhasilan dalam suatu hasil belajar ditandai dengan perubahan positif yang signifikan pada diri murid.

Di sekolah SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di temukan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan hasil belajar melalui metode ceramah, tanya jawab, dan latihan kenyataannya hasil belajar murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Sebagian murid tidak dapat menyelesaikan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR).
2. Sebagian murid tidak dapat menjawab post test.
3. Rata-rata nilai harian murid masih rendah yakni di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Melihat gejala di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan

⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 23

dalam hasil belajar, usaha guru selama ini dalam hasil belajar hanya merupakan metode tidak bergairah dalam mengerjakan soal –soal Ilmu Pengetahuan Sosial. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosisal murid, penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran pendekatan structural *Think-Pair-Share* (TPS), yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid.

Model pembelajaran *Think-Pair-Square* (TPS) termasuk jenis belajar kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid, dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang di gunakan dalam strategi *Think-Pair-Square* (TPS), ini dapat memberi murid lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Strategi *Think-Pair-Square* (TPS) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Materi Sumber Daya Alam Kita di Kelas IV SDN 016 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari dalam pemahaman judul penelitian, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertimbangkan, memperhebat.⁶
2. Strategi adalah pola atau cara umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar.⁷
3. *Think* adalah (berfikir) murid diberi kesempatan berfikir untuk menjawab permasalahan yang diajukan.
4. *Pair* adalah (berpasangan) murid diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan hasil pemikiran yang telah dikerjakan.
5. *Square* adalah (penggabungan kelompok) murid disuruh bergabung dengan kelompok lain untuk mendiskusikan hasil akhir dari hasil diskusi pasangan dan selanjutnya guru menyuruh bagi masing-masing kelompok gabungan untuk membagikan hasil pemikiran mereka kepada yang lainnya di depan kelas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah strategi *Think-Pair-Square* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi jenis dan persebaran sumber daya alam di kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?”.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Think-Pair-Square* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada mata

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1990, hlm. 950.

⁷ JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Malang: Remaja Rosda Karya. 1985, hlm .2

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi sumber daya alam kita.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau strategi belajar yang bisa diharapkan di kelas, terutama untuk menarik perhatian murid dalam hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Bagi Murid, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi sumber daya alam kita di kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Bagi Peneliti yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Jadi hasil belajar adalah proses usaha yang dilakukan akan mengalami perubahan.

Hasil menurut Mulyono adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan hasil belajar.¹ Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri murid.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada murid setelah kegiatan hasil belajar berlangsung. Oleh karena itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan hasil belajar dapat dicapai atau tidak, ia dapat melakukan evaluasi setelah hasil belajar, dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah hasil belajar berupa skor-skor tes diakhiri belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh murid dapat dilihat

¹ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003.hlm .37

² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Jakarta: Sinar Baru, 1989, hlm. 5

dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah melalui hasil belajar. Tingkat keberhasilan murid yang mencakup ujian, tugas, dan pengetahuan.³

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam hasil belajar di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa ketiga ranah tersebut, kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh guru di sekolah karena berkenaan dengan kemampuan para murid

³ B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hlm. 124

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesda Karya, 1989, hlm. 22-23

dalam menguasai isi bahan pelajaran, oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi murid terdiri dari hasil belajar dan nilai murid.⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri murid), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani murid.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri murid), yakni kondisi lingkungan di luar diri murid.
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi hasil belajar.⁶

Sedangkan menurut Abu Ahmadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor jasmani (fisiologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan atau bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 3) Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm .76

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rineka Cipta, 2005, hlm. 132

sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis yang tergolong faktor eksternal adalah:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

- a) Lingkungan keluarga.
- b) Lingkungan sekolah.
- c) Lingkungan masyarakat.
- d) Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁷

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) merupakan pendekatan terakhir dalam hasil belajar kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang sederajat tetapi heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi murid sebagai kuncinya. Melalui metode ini siswa akan terpacu untuk belajar, sebagai akibat interaksi dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan berbeda. Maksudnya adalah jika ada siswa yang

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 138

lebih pintar, mereka diharapkan bisa membantu atau sebagai pemacu semangat para siswa yang berkemampuan sedang dan rendah. Oleh karenanya peran guru dalam pembentukan kelompok siswa sangatlah penting. Guru hendaknya jeli dalam menilai kemampuan siswa, artinya guru harus bisa memilah atau mengkategorikan siswa-siswa mana yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya dari seluruh komponen siswa tersebut, diambil sebagian untuk dijadikan dalam satu kelompok kecil. Kelompok yang dimaksudkan disini adalah kelompok yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, begitu juga dengan latar belakang siswa, hendaknya dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda pula.

Siswa akan merasa minder jika dalam kelompoknya hanya terdiri dari teman (siswa) yang berkemampuan sama dengan dia (asumsi siswa tersebut kurang pandai), demikian juga mereka akan minder bila teman dalam kelompoknya didominasi oleh siswa dengan latar belakang keluarga ekonomi rendah. Oleh sebab itu, sekali lagi bahwa kejelian guru dalam membagi siswa dalam kelompok sangat menentukan arah keberhasilan pada metode ini.

Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan hasil belajar. Menurut Carin, ada 5 butir cara belajar kooperatif yaitu:

- a. Setiap anggota mempunyai pesan.
- b. Terjadi hubungan interaksi diantara para murid.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan juga teman-teman sekelompok.

- d. Peran guru membantu para murid untuk mengembangkan keterampilan anggota kelompok.
- e. Guru berinteraksi dalam kelompok saat diperlukan.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Murid bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran.
- 2) Kelompok dibentuk dari murid yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 3) Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang beragam.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, tidak hanya mempelajari materi saja tetapi murid juga harus mempelajari keterampilan khususnya yang disebut keterampilan kooperatif, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dan membagi jawaban yang mana dapat melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) adalah termasuk salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam metode pembelajaran kooperatif setiap murid akan saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai penghargaan bersama.

Adanya pembelajaran kooperatif akan memupuk pembentukan kerja kelompok dengan lingkungannya yang positif. Tujuan dari pembelajaran

kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan hasil belajar, murid yang belajar dalam situasi belajar kelompok didorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-Pair- Square* (TPS) menurut Anita Lie adalah :

- a. Guru membagi, siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.⁸

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Square* (TPS) adalah :

Tahap 1 *Think* (berpikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan) guru meminta siswa dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 57

Tahap 3 *Square* (penggabungan kelompok) siswa disuruh bergabung dengan kelompok lain untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya, selanjutnya masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4-10 menit untuk berpasangan.
- c. Penggabungan kelompok (*Squaring*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seprempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.⁹

Teknik *Think-Pair-Square* (TPS) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁰

4. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Square* (TPS)

Dengan Hasil Belajar IPS

Menurut Muhibbin Syah hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendekatan metode pembelajaran yang

⁹ Kunandar. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 345

¹⁰ Anita Lie. *Op Cit.* hlm. 56

digunakan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi hasil belajar. Dalam belajar kelompok murid saling berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi yang dipelajari, murid yang lebih paham menjelaskan kepada murid yang kurang paham, sehingga murid saling terdorong untuk belajar dan akhirnya semua murid dalam kelompok sama-sama menguasai materi, dalam arti murid akan bertanggung jawab terhadap dirinya dan kelompoknya, dalam meraih kesempatan bersama untuk berhasil.

B. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Pardede, dengan menerapkan hasil belajar pendekatan Struktural *Think-Pair-Square* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Sains murid kelas II SLTP Negeri 1 Siak Hulu.¹¹

Dilaksanakan melalui tahap *Thinking* (berfikir), *Pairing* (berpasangan), *sharing* (berbagi) tahap keaktifan murid adalah pada tahap *Think* berfikir yaitu pada tahap berbagi jawaban dengan pasangannya dan saling membantu apabila pasangannya tidak mengerti sehingga terjadilah interaksi terhadap murid.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendridmar dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Kooferatif Struktural *Think-Pair-Square* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IX MTS AL-Huda Pekanbaru”

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menginginkan murid saling berpasangan untuk bekerja sama dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru

¹¹ Dinar Pardede, *Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Think-Pair-Square (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas II SLTP Negeri I Siak Hulu*, Pekanbaru: 2002, hlm. 30

kepada murid. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan analisis data deskriptif dan analisis statistic infrensial dengan 7,805 dimana 32 diperoleh angka 2,04 untuk taraf signifikan 5% dan 2,75 untuk taraf signifikan 1 %. Jika dilihat dari nilai tersebut berarti hipotesis alternative diterima. Adanya peningkatan hasil proses pembelajaran matematika murid.¹⁷¹²

C. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis di atas maka peneliti dapat membuat hipotesis tindakan sebagai berikut: jika hasil belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Square* (TPS) di terapkan, maka dapat meningkatkan hasil Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi sumber daya alam kita di kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS)
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 4-5 menit.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu.

¹² Hedridmar, *Penerapan Pembelajaran Pendekatan Struktural Think-Pair-Square (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Metematika Siswa Kelas IX MTS Al-Huda Pekanbaru*, Skripsi Jurusan Matematika UIN SUSKA RIAU 2008

- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan.
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar.

2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa menerima LKS dengan baik dan benar.
- b. Siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit dengan baik dan benar.
- c. Siswa mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu dengan baik dan benar.
- d. Siswa mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
- e. Wakil dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban mereka, dan kelompok lainnya memberikan tanggapan dengan baik dan benar.
- f. Siswa menerima penghargaan berupa pujian yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

3. Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar siswa secara individu adalah apabila siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 65, dan keberhasilan klasikal adalah apabila 75%¹³ dari keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65.

¹³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hlm. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Square* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 22 siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan tentang rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang sedang di kaji ada di lokasi ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2010, yaitu untuk periode semester ganjil yang dilaksanakan 4 kali pertemuan di kelas.

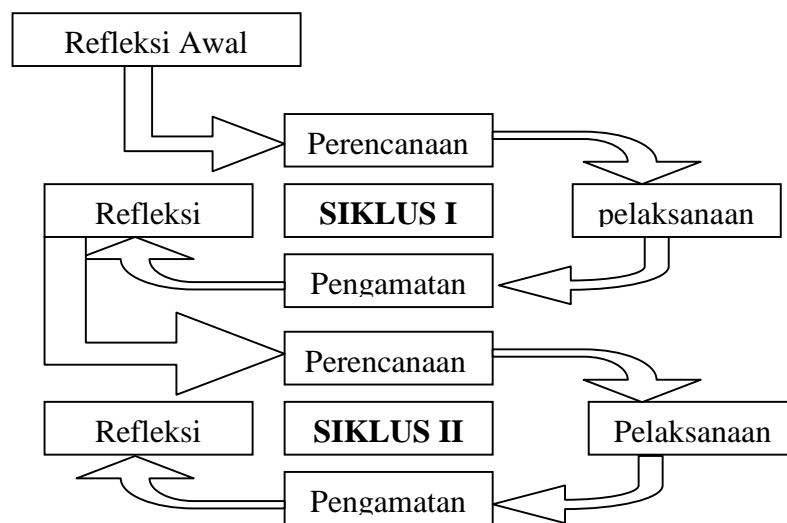
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan- kelemahan dalam hasil belajar di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini di harapkan akan ditemukan sebuah solusi yang memecahkan permasalahan- permasalahan yang ada didalam kelas. Menurut Susilo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah

tempat mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu hasil belajar berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam hasil belajar melalui pengoptimalkan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Ada 4 tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi 4) Refleksi.

Daur siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Daur siklus PTK menurut Arikunto

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun silabus dan sistem penilaian

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran IPS diformat dalam bentuk tabel yang berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun menggunakan langkah-langkah teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran IPS yang disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan berpedoman pada langkah-langkah teknik *Think Pair Square* (TPS).

c. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS yang akan digunakan akan memuat nama, materi pokok, indikator, dan prosedur yang terdiri atas soal yang akan diselesaikan serta sumber bahan.

d. Menyusun lembaran observasi aktifitas guru dan siswa.

Lembar pengamatan kesesuaian antara aktifitas guru dan siswa dengan langkah-langkah pembelajaran melalui teknik *Think Pair Square* (TPS).

2. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.

- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,
- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar
- i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti.

3. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan,

sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar IPS sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi guru maupun siswa.

Selanjutnya dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan didalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal meliputi : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data tentang hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar
- b. Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Data tentang aktifitas guru diperoleh melalui observasi aktifitas guru dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dalam proses pembelajaran

yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar pengamatan.

b. Tes hasil belajar

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah test hasil belajar gunanya untuk mengukur daya serap murid dan ketuntasan belajar murid setiap kali pertemuan. Adapun tes yang akan diberikan adalah soal essay.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan murid, keadaan guru dan data tentang sekolah tersebut.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Tinggi,

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200).
hlm. 43

Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila *persentase* antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2) Apabila *persentase* antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila *persentase* antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- 4) Apabila *persentase* kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.²

b. Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

- 2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

² Suharsimi Arikunto ”*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Belajar Sejarah Berdirinya SDN 016 Baserah

Sekolah Dasar Negeri merupakan kebutuhan bagi rakyat Indonesia dalam rangka menanamkan pendidikan dasar dan menyiapkan anak didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, bahkan lebih dari itu adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah berdiri di atas tanah seluas 2.131,5, yang dibangun oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) , lebih khususnya lagi didirikan oleh Dinas Pendidikan Daerah Riau tahun 1982.

Untuk memimpin Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi ini, maka pemerintah menunjuk Bapak Janan Thaib sebagai Kepala Sekolah yang pertama. Dari tahun berdirinya SDN 016 Baserah sampai sekarang ada enam orang yang menjadi pemimpin di sekolah ini, diantaranya: 1) Janan Thaib, 2)Rekan, 3)Kartini, 4) Aman Syafrin, 5) H. Syaidir, A.Ma, dan 6) Sarinah A.Ma.Pd.

2. Visi dan Misi SDN 016 Baserah

a. Visi SDN 016 Baserah

Mewujudkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Kampung Medan Baserah yang berkualitas dan selalu siap untuk berkompetitif dengan sekolah dasar lain di Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Misi SDN 016 Basaerah

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 2) Meningkatkan profesional guru
- 3) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif
- 4) Menjaga hubungan baik dengan pihak lain yang mau dan komit dalam membantu pendidikan
- 5) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 6) Meningkatkan kesejahteraan personil sekolah
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, dan tertib

3. Keadaan Guru

Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi sampai saat ini (Tahun Pelajaran 2010-2011) adalah sebanyak 14 orang guru yang terdiri dari 12 orang guru negeri dan 2 orang guru honorer. Untuk melihat secara jelas kondisi guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Basareh dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.I
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
1	Sarinah, A. Ma. Pd	Kepala Sekolah	D II	PNS
2	Mardiana, A. Ma. Pd	Guru Mata Pelajaran	D II	PNS
3	Isnaini, S. Pd	Guru Kelas	S I	PNS
4	Eni Marhenis, A. Ma.Pd	Guru Kelas	D II	PNS
5	Suridawati, A. Ma. Pd	Guru Kelas	D II	PNS
6	Nurmiati, A. Ma	Guru Agama	D II	PNS
7	Anita Desiah, S. Pd	Guru Kelas	S I	PNS
8	Musliar, A. Ma.Pd	Guru Mata Pelajaran	D II	PNS
9	Hj. Mariani, A. Ma. Pd	Guru Kelas	D II	PNS
10	Neli Rapida, A. Ma. Pd	Guru Kelas	D II	PNS
11	Suhaila, A .Ma	Guru Mata Pelajaran	D II	GH
12	Tuti Arni, S. Pd	Guru Kelas	S I	PNS
13	Wilda Ningsih, A. Ma	Guru Kelas	D II	GH
14	Tri Hasnah, A.Ma	Guru Mata Pelajaran	D II	GH

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah adalah berstatus negeri dan hanya tiga orang yang berstatus guru honor. Sedangkan tingkat pendidikan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah adalah rata- rata tamatan Diploma Dua (DII).

4. Keadaan Murid

Jumlah murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah sampai Tahun Pelajaran 2010-2011 adalah sebanyak 143 orang murid yang terdiri dari 88 orang murid laki- laki dan 55 orang murid perempuan yang tersebar dalam 6 lokal. Untuk mengetahui secara detil tentang kondisi murid saat ini (Tahun Pelajaran 2010-2011) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Murid SDN 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan
1.	Kelas I	1	27 Orang	9 Orang
2.	Kelas II	1	13 Orang	12 Orang
3.	Kelas III	1	15 Orang	7 Orang
4.	Kelas IV	1	12 Orang	10 Orang
5.	Kelas V	1	12 Orang	5 Orang
6.	Kelas VI	1	9 Orang	12 Orang
Jumlah		6	88 Orang	55 Orang

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baaserah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 143 orang murid. Jumlah murid yang terbesar terdapat di kelas I yaitu sebanyak 36 orang murid, sedangkan jumlah murid yang terkecil terdapat di kelas V yang jumlah murid sebanyak 17 orang murid.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam hasil belajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan murid dalam memahami pelajaran yang mereka pelajari. Untuk melihat secara jelas sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana Pendidikan di SDN 016 Baserah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Sarana	Jumlah
1	Lokasi Belajar	6
2	Ruangan Kepala Sekola	1
3	Ruangan Mejelis Guru	1
4	Papan Tulis	8
5	Mesin Tulis	1
6	Torso Manusia	1
7	Peta Dinding Indonesia	1
8	Peta Dinding Riau	1
9	Lambang Negara	1
10	Bangku/Meja Untuk Murid	2
11	Wc	2

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa jumlah ruangan belajar murid sebanyak 6 ruangan belajar dan ditambah sarana penunjang lainnya. Walaupun sebenarnya kondisi sarana dan prasarana belajar tersebut belum menggambarkan kondisi yang ideal untuk pendidikan yang lengkap, namun dengan jumlah ruangan belajar yang memadai ditambah tenaga pengajar dan buku- buku, maka akan dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

6. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai oleh guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan revisi dan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi atau ada yang menyebutkan kurikulum 2004.

Kurikulum tingkat satuan pendiddikan (KTSP) dari Deperteman Pendidikan Nasional yang berisikan mata pelajaran yang wajib yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam
2. PPKN

3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu pengetahuan Alam
6. Ilmun Pengetahuan Sosial
7. Pendidikan Kesenian dan Keterampilan
8. Penjaskes
9. Arab Melayu
10. Bahasa Inggris

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 016 Baserah di mulai pada pagi hari yaitu pukul 07.30 dan berakhir 12.30 WIB. Khusus hari Jumat dan Sabtu berakhir pada pukul 11.15 WIB. Selain kegiatan belajar mengajar, siswa juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran seperti kesenian.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum tindakan peneliti dapatkan dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPS selama ini, yang mana guru di SDN 016 Baserah menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran, setelah penulis dapatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Baserah lalu penulis analisa, maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ando Nurhalim	50	Tidak Tuntas
2	Ayu Resta. N	50	Tidak Tuntas
3	Dandi Eka. P	50	Tidak Tuntas
4	Despan Pani	70	Tuntas
5	Fadhlan Ikhsan	80	Tuntas
6	Febi Afriansyah	50	Tidak Tuntas
7	Haris Pramuda	50	Tidak Tuntas
8	Husnul Hatimah	50	Tidak Tuntas
9	Indri febriani	70	Tuntas
10	Mhd. Teguh	70	Tuntas
11	Nora Triana	50	Tidak Tuntas
12	Norikson Mhd	50	Tidak Tuntas
13	Pandu Winata	50	Tidak Tuntas
14	Pebri Agnes	70	Tuntas
15	Putri Oktianeri	70	Tuntas
16	Rolan Saputra	50	Tidak Tuntas
17	Safrida Ipandi	50	Tidak Tuntas
18	Tantri Yolanda	65	Tuntas
19	Tri Witri. Y	50	Tidak Tuntas
20	Wahyu Madien	60	Tidak Tuntas
21	Yolanda Septi. R	75	Tuntas
22	Yoga Pernandes	70	Tuntas
	Jumlah	1300	
	Rata-rata	59	
	Tuntas	9	
	Tidak Tuntas	13	
	Ketuntasan Klasikal	41%	

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Baserah masih rendah, karena dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 65, dan 13 siswa yang tidak mencapai KKM, lebih dari 50% siswa yang tidak mencapai nilai KKM, secara klasikal yang mencapai ketuntasan hanya 41%. Menurut analisa penulis hal ini terjadi disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode yang konvensional, dan tidak bervariasi, sehingga dapat membuat siswa cepat bosan, mengantuk, dan bermain-main dalam proses pembelajaran, dan hal itu berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu penulis ingin melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square*, yang mana dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai observer, dan yang akan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square* adalah guru IPS kelas IV SDN 016 Baserah. Agar lebih jelas hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square*, maka penulis akan uraikan di bawah ini secara rinci.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penulis turun ke lapangan, penulis menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square*. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 4) Membuat lembaran observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2010 dan hari Rabu tanggal 14 September 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua indikator yang dipelajari adalah mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dan menggunakan peta provinsi setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam, yang bertujuan agar siswa dapat menjelaskan tentang jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi, siswa dapat Menggunakan peta provinsi setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam, dan agar siswa dapat menjelaskan persebaran sumber daya alam.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada tiap pertemuan yang membedakan dengan pertemuan lain adalah indikator yang dipelajari berbeda pada tiap pertemuannya. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,
- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar

Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti.
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer, adapun yang bertindak menjadi observer adalah peneliti.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*. agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.	√	
2	Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).	√	
3	Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.	√	
4	Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,		√
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.		√
6	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.		√
7	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan		√
8	Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar		√
Jumlah		3	5
Persentase		38%	63%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 3 kali, dengan persentase 38%, dan jawaban alternative “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 63%. Angka 38% berada pada interval di bawah 45%, dengan kategori sangat rendah.

Rendahnya aktivitas guru pada pertemuan pertama disebabkan karena guru yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* belum begitu mahir dalam menerapkannya karena metode ini baru pertama kali digunakan, selain itu juga dalam proses pembelajaran guru lebih disibukkan oleh

mengawasi siswa yang bermain-main dalam belajar. Setelah mengadakan evaluasi pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua peneliti menerangkan kepada guru dalam menerapkan, dan membantu guru dalam mengawasi siswa yang bermain-main.

Berdasarkan rencanakan yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mendapatkan kategori tinggi, dengan persentase 63%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.	√	
2	Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).	√	
3	Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.	√	
4	Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,	√	
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.		√
6	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.		√
7	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan		√
8	Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	√	
Jumlah		5	3
Persentase		63%	38%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”,

maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 5 kali, dengan persentase 63%, dan jawaban alternative “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 38%. Angka 63% berada pada interval di bawah 56%-75%, dengan kategori tinggi.

Adapun hasil observasi tiap aspek aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa, setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS). setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.

- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Tidak”.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Tidak”.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Tidak”.
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru.

Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√					4	4
2	002		√	√			√		√	4	4
3	003	√		√		√		√		4	4
4	004	√	√			√		√		4	4
5	005		√	√	√		√		√	5	3
6	006	√			√			√	√	4	4
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√		√		√	√	√		5	3
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√				√	√	5	3
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√				√	√		4	4
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√			√		√	√	5	3
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√			√	4	4
17	017		√	√					√	3	5
18	018	√			√	√		√		4	4
19	019		√	√	√				√	4	4
20	020	√	√	√		√			√	5	3
21	021	√		√	√		√	√		5	3
22	030	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		14	14	17	10	10	8	11	12	96	80
Rata-rata (%)		64	64	77	45	45	36	50	55	55	45,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa aktivitas siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa, rendanya aktivitas siswa disebabkan karena guru kurang paham dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* sehingga siswa banyak bermain-main dan disibukkan oleh aktivitas mereka masing-masing

tanpa menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	√		6	2
2	002		√	√		√	√		√	5	3
3	003	√		√		√	√	√		5	3
4	004	√	√	√		√		√		5	3
5	005		√	√	√		√		√	5	3
6	006	√			√	√		√	√	5	3
7	007		√	√		√			√	4	4
8	008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	009		√	√	√	√			√	5	3
10	010	√	√	√				√	√	5	3
11	011	√		√	√		√	√		5	3
12	012	√	√		√		√	√		5	3
13	013		√	√		√			√	4	4
14	014	√	√		√			√	√	5	3
15	015	√		√	√		√			4	4
16	016		√	√		√	√		√	5	3
17	017		√	√		√			√	4	4
18	018	√		√	√		√	√		5	3
19	019		√	√	√	√			√	5	3
20	020	√	√	√				√	√	5	3
21	021	√		√	√		√	√		5	3
22	030	√		√	√		√	√		5	3
Jumlah		14	14	19	13	11	12	13	12	108	68
Rata-rata (%)		64	64	86	59	50	55	59	55	61	38.6

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 61%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua tiap aspek dapat diuraikan di bawah ini:

- a. Siswa memperhatikan guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 64%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 64%.
- b. Siswa menerima LKS dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 64%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 64%.
- c. Siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 77%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 86%.
- d. Siswa mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 45%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 59%.
- e. Siswa mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 45%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 50%.
- f. Siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 36%,

sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 55%.

- g. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 50%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 59%.
- h. Siswa menerima penghargaan berupa pujian yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 55%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 55%.

3) Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini setiap selesai melakukan tindakan dua kali pertemuan atau melakukan siklus I maka diadakan satu kali evaluasi, adapun hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ando Nurhalim	60	Tidak Tuntas
2	Ayu Resta. N	70	Tuntas
3	Dandi Eka. P	50	Tidak Tuntas
4	Despan Pani	70	Tuntas
5	Fadhlan Ikhsan	90	Tuntas
6	Febi Afriansyah	50	Tidak Tuntas
7	Haris Pramuda	60	Tidak Tuntas
8	Husnul Hatimah	50	Tidak Tuntas
9	Indri febriani	70	Tuntas
10	Mhd. Teguh	70	Tuntas
11	Nora Triana	60	Tidak Tuntas
12	Norikson Mhd	50	Tidak Tuntas
13	Pandu Winata	50	Tidak Tuntas
14	Pebri Agnes	80	Tuntas
15	Putri Oktianeri	80	Tuntas
16	Rolan Saputra	75	Tuntas
17	Safrida Ipandi	75	Tuntas
18	Tantri Yolanda	65	Tuntas
19	Tri Witri. Y	70	Tuntas
20	Wahyu Madien	70	Tuntas
21	Yolanda Septi. R	85	Tuntas
22	Yoga Pernandes	70	Tuntas
Jumlah		1470	
Rata-rata		67	
Tuntas		14	
Tidak Tuntas		8	
Ketuntasan Klasikal		64%	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah 65 meningkat, dari 22 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebanyak 14 siswa, dan 8 siswa yang tidak mencapai nilai KKM, persentase klasikal siswa yang mencapai KKM adalah 64%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian ini, adapun nilai keberhasilan

yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan guru, yang berperan sebagai guru yaitu guru kelas IV SDN 016 Baserah. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan tinggi, dengan persentase 63%, namun belum mencapai nilai keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75%. oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada 3

aspek dari 8 aspek yang masih tergolong cukup yaitu aspek-aspek sebagai berikut : guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya, guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi berada pada persentase 61%, namun juga belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi siklus I telah diuraikan bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus I dinilai telah baik, maka perencanaan untuk siklus II tidak ada perubahan, adapun perencanaan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 4) Membuat lembaran observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2010 dan hari Rabu tanggal 21 September 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sama dengan proses pembelajaran pada siklus I yaitu melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua indikator yang dipelajari adalah menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat dan menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar, yang bertujuan agar siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat dan agar siswa dapat menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada tiap pertemuan yang membedakan dengan pertemuan lain adalah

indikator yang dipelajari berbeda pada tiap pertemuannya. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,
- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar

Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti.
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer, adapun yang bertindak menjadi observer adalah peneliti.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*. agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.	√	
2	Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).	√	
3	Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.	√	
4	Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,	√	
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.	√	
6	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.		√
7	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan		√
8	Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	√	
Jumlah		6	2
Persentase		75%	25%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 6 kali, dengan persentase 75%, dan jawaban alternative “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 25%. Angka 75% berada pada interval di bawah 56%-75%, dengan kategori tinggi, peneliti melanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru

mendapatkan kategori sangat tinggi, dengan persentase 100%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.	√	
2	Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).	√	
3	Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.	√	
4	Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,	√	
5	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.	√	
6	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.	√	
7	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan	√	
8	Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka pertemuan kedua siklus II guru telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan baik dan benar, secara keseluruhan memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat tinggi.

Adapun hasil observasi tiap aspek aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa, setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS). setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru

mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.

- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ando Nurhalim	√	√	√	√		√	√		6	2
2	Ayu Resta. N	√	√	√		√	√		√	6	2
3	Dandi Eka. P	√		√		√	√	√		5	3
4	Despan Pani	√	√	√		√		√		5	3
5	Fadhlan Ikhsan	√	√	√	√	√	√		√	7	1
6	Febi Afriansyah	√			√	√	√	√	√	6	2
7	Haris Pramuda		√	√		√			√	4	4
8	Husnul Hatimah	√	√	√	√	√	√	√		7	1
9	Indri febriani		√	√	√	√			√	5	3
10	Mhd. Teguh	√	√	√		√		√	√	6	2
11	Nora Triana	√	√	√	√		√	√		6	2
12	Norikson Mhd	√	√		√	√	√	√		6	2
13	Pandu Winata		√	√		√			√	4	4
14	Pebri Agnes	√	√		√	√		√	√	6	2
15	Putri Oktianeri	√		√	√		√	√		5	3
16	Rolan Saputra		√	√		√	√	√	√	6	2
17	Safrida Ipandi	√	√	√		√		√	√	6	2
18	Tantri Yolanda	√		√	√	√	√	√		6	2
19	Tri Witri. Y		√	√	√	√		√	√	6	2
20	Wahyu Madien	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
21	Yolanda Septi. R	√		√	√	√	√	√		6	2
22	Yoga Pernandes	√	√	√	√		√	√		6	2
Jumlah		17	17	19	14	18	14	17	12	128	48
Rata-rata (%)		77	77	86	64	82	64	77	55	73	27

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 12 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 73%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Refleksi yang telah dilakukan oleh observer dengan guru pada siklus I dapat berdampak baik pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, hal tersebut dapat terlihat pada siklus II pertemuan pertama meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Begitu pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa juga meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua. Agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV.13

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ando Nurhalim	√	√	√	√		√	√		6	2
2	Ayu Resta. N	√	√	√		√	√		√	6	2
3	Dandi Eka. P	√		√		√	√	√		5	3
4	Despan Pani	√	√	√	√	√		√		6	2
5	Fadhlan Ikhsan	√	√	√	√	√	√		√	7	1
6	Febi Afriansyah	√		√	√	√	√	√	√	7	1
7	Haris Pramuda	√	√	√		√			√	5	3
8	Husnul Hatimah	√	√	√	√	√	√	√		7	1
9	Indri febriani	√	√	√	√	√			√	6	2
10	Mhd. Teguh	√	√	√		√		√	√	6	2
11	Nora Triana	√	√	√	√	√	√	√		7	1
12	Norikson Mhd	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
13	Pandu Winata	√	√	√		√	√		√	6	2
14	Pebri Agnes	√	√	√	√	√		√	√	7	1
15	Putri Oktianeri	√		√	√	√	√	√	√	7	1
16	Rolan Saputra	√	√	√		√	√	√	√	7	1
17	Safrida Ipandi	√	√	√	√	√		√	√	7	1
18	Tantri Yolanda	√		√	√	√	√	√		6	2
19	Tri Witri. Y	√	√	√	√	√		√	√	7	1
20	Wahyu Madien	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
21	Yolanda Septi. R	√		√	√	√	√	√		6	2
22	Yoga Pernandes	√	√	√	√	√	√	√		7	1
Jumlah		22	17	22	16	21	15	17	14	144	32
Rata-rata (%)		100	77	100	73	95	68	77	64	82	18

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 13 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 82%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua tiap aspek dapat diuraikan di bawah ini:

- 1) Siswa memperhatikan guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa mendapat

persentase klasikal adalah 77%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 100%.

- 2) Siswa menerima LKS dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 77%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 77%.
- 3) Siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 86%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 100%.
- 4) Siswa mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 64%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 73%.
- 5) Siswa mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 82%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 95%.
- 6) Siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 64%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 68%.

- 7) Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 77%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 77%.
- 8) Siswa menerima penghargaan berupa pujian yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 55%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 64%.

3) Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana telah dilakukan pada siklus I evaluasi, maka pada siklus II juga dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Ando Nurhalim	80	Tuntas
2	Ayu Resta. N	80	Tuntas
3	Dandi Eka. P	80	Tuntas
4	Despan Pani	90	Tuntas
5	Fadhlan Ikhsan	75	Tuntas
6	Febi Afriansyah	80	Tuntas
7	Haris Pramuda	80	Tuntas
8	Husnul Hatimah	90	Tuntas
9	Indri febriani	90	Tuntas
10	Mhd. Teguh	70	Tuntas
11	Nora Triana	90	Tuntas
12	Norikson Mhd	70	Tuntas
13	Pandu Winata	80	Tuntas
14	Pebri Agnes	90	Tuntas
15	Putri Oktianeri	90	Tuntas
16	Rolan Saputra	85	Tuntas
17	Safrida Ipandi	85	Tuntas
18	Tantri Yolanda	90	Tuntas
19	Tri Witri. Y	80	Tuntas
20	Wahyu Madien	90	Tuntas
21	Yolanda Septi. R	80	Tuntas
22	Yoga PERNANDES	70	Tuntas
Jumlah		1815	
Rata-rata		83	
Tuntas		22	
Tidak Tuntas		0	
Ketuntasan Klasikal		100%	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah 65 meningkat, dari 22 siswa semuanya telah mencapai nilai KKM, dengan persentase 100%, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang mencapai nilai KKM. Artinya penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*.

a. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai tes terhadap hasil belajar siswa dalam peajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sumber daya alam kita melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dalam siswa kelas IV SDN 016 Baserah kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Secara klasikal tergolong tuntas dengan persentase klasikal adalah 100%, artinya dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 75% siswa tuntas secara klasikal, oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan pada penelitian selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai persentase klasikal adalah 75% berada pada interval 56-75%. interval ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada sangat tinggi, artinya dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru dapat berdampak baik pada perbaikan aktivitas guru tiap pertemuannya.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pada pertemuan kedua yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus pertama diperoleh angka persentase 55%, angka ini

berada pada interval 46%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah, pada pertemuan kedua siklus pertama aktivitas siswa meningkat dengan angka persentase 61%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada hasil observasi siklus kedua pada pertemuan kedua yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus kedua pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus kedua diperoleh angka persentase 73%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi, pada pertemuan kedua siklus kedua aktivitas siswa meningkat dengan angka persentase 82%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal hanya 41%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pada siklus I, kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa meningkat mencapai dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 64%, angka ini juga belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75% siswa mencapai kategori tuntas, oleh sebab itu peneliti dan guru melanjutkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* pada siklus selanjutnya. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal adalah 100%, artinya angka ini telah

melebih dari angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan dengan pencapaian nilai 100% ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

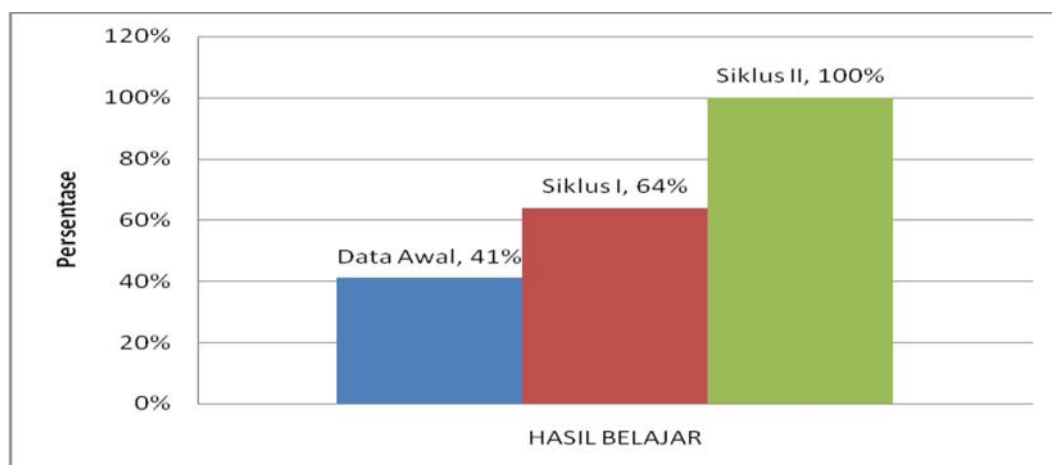
Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1	Sebelum Tindakan	9	13	41%
2	Siklus I	14	8	64%
3	Siklus II	22	0	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa pada pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan, siklus satu dengan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Grafik 1.
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Data awal, siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas. lebih lanjut, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS materi sumber daya alam kita kelas IV SDN 016 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2011.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa jika hasil belajar model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* (TPS) diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi Sumber daya alam kita di kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. “dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan IV SDN 016 Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal adalah 41%, angka ini belum mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal adalah 64%, angka ini juga belum mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%, oleh sebab itu siklus selanjutnya dilanjutkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya angka ini telah melebihi dari angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan dengan pencapaian nilai 100% ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan ini dicapai tercapai dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* aktivitas siswa menjadi lebih aktif

yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

Keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, menimbulkan suatu keinginan dalam diri peneliti untuk menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada guru mata pelajaran IPS dapat menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Abdurahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002
- B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- Dinar Pardede, *Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Think-Pair-Square (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas II SLTP Negeri I Siak Hulu*, Pekanbaru: 2002
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hedridmar, *Penerapan Pembelajaran Pendekatan Struktural Think-Pair-Square (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTS Al-Huda Pekanbaru*, Skripsi Jurusan Matematika UIN SUSKA RIAU 2008
- Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Malang: Remaja Rosda Karya. 1985
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rineka Cipta, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesda Karya, 1989
- _____, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Jakarta: Sinar Baru, 1989
- Sapriyadi, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Suharsimi Arikunto "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004